



REKONSTRUKSI SOAL PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X KURIKULUM 2013

Hanung Rudhiani✉ dan Wagiran

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:
Reconstruction, Test, Assessment of Skills

Abstrak

Kurikulum 2013 mulai diterapkan di SMK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menyebabkan perubahan pada proses dan hasil belajar siswa, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan mengetahui kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan soal, kualitas soal, dan rekonstruksi soal penilaian aspek keterampilan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) Kesulitan yang dihadapi guru adalah kurangnya pemahaman guru mengenai pengembangan soal penilaian aspek keterampilan karena contoh model soal yang sangat terbatas. (2) Kualitas soal dilihat melalui perolehan skor dari aspek yang dinalisis yaitu aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya. Berdasarkan analisis aspek materi didapatkan skor penilaian untuk aspek materi tiap teks, yaitu teks anekdot 63,46; teks eksposisi 69,44; teks laporan hasil observasi 82,89; teks prosedur kompleks 83,33; dan teks negosiasi 72,22. Pada aspek konstruksi diperoleh skor tiap teks, yaitu teks anekdot 42,31; teks eksposisi 44,44; teks laporan hasil observasi 52,63; teks prosedur kompleks 56,67; dan teks negosiasi 36,11. Pada aspek bahasa/budaya diperoleh skor tiap teks, yaitu teks anekdot 76,92; teks eksposisi 66,67; teks laporan hasil observasi 84,21; teks prosedur kompleks 97,33; dan teks negosiasi 66,67. (3) Rekonstruksi soal dilakukan tiap kompetensi pada teks yang memperoleh skor terendah yaitu pada aspek keterampilan yang meliputi menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi, dan mengonversi teks anekdot, teks eksposisi, teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, dan teks negosiasi.

Abstract

The latest curriculum in 2013 which was implemented in SMK in Indonesian subjects logic also cause changes in the process and out comes of student learning so that it is necessary to do research on student learning with curriculum 2013 on the Indonesian subjects in class X SMK. The purpose of this study was to know the difficulties encountered in the preparation of teachers about the skills, to know the quality of assessment to know reconstruction of about assessment skills aspect of Indonesian subjects of class X SMK 2013. This research is a descriptive qualitative approach. The results of this study were (1) The difficulties encountered in the preparation of teachers about the skills assessment aspects of Indonesian subjects in class X SMK with curriculum in 2013 is teacher difficultie to undertand how to make the assessment questions on the skills aspect of Indonesian subjects cause the sample too limit. (2) The quality of assessment questions based on the analysis of the material aspects of the score figures obtained for each material aspect ofthe text, that text anecdotes 63.46; 69.44 exposition text; text report the observation of 82.89; 83.33 complex procedure text; and construction aspects of the negotiating text 72.22. On aspect of conctruct score figures obtained for each text, the text anecdotes 42.31; 44.44 exposition text; text report the observation of 52.63; 56.67 complex procedure text; and 36.11 negotiating text. In the aspect of language/culture figures obtained score of each text, the text anecdotes 76.92; 66.67 exposition text; text report the observation of 84.21; 97.33 complex procedure text; and 66.67 negotiating text. (3) Reconstruction of about assessment skills aspects of the Indonesian subjects of class X SMK curriculum in 2013 is to all the skill aspect and all the text that anecdotes text, expotition text, the report of observaion tet, complex procedure text, and negotiating text. The reconstruction on the less score of them.

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rudhianihanung@yahoo.com

ISSN 2252-6722

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan oleh SMA/SMK termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi membahas empat komponen keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kompetensi inti merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa meliputi sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan (penerapan pengetahuan). Hal baru inilah yang menjadi perbedaan antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013.

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui pengamatan kinerja yang meminta peserta didik mendemonstrasikan kompetensi tertentu melalui praktik, proyek, atau portofolio. Instrumen penilaian keterampilan berupa daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*) disertai rubrik. Proyek adalah tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Portofolio merupakan kumpulan karya seseorang dalam bidang tertentu.

Penilaian autentik melibatkan dua komponen yaitu tugas bagi para peserta didik dan sebuah kriteria penilaian/rubrik digunakan untuk menilai penampilan berdasarkan tugas yang telah diberikan. Rubrik merupakan alat pemberi skor sebuah pekerjaan atau tugas. Fungsi penggunaan rubrik penilaian kinerja adalah sebagai acuan pengamatan dan kriteria pemberian nilai/skor kemampuan yang digunakan oleh siswa.

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan oleh pendidik melalui pengamatan terhadap perkembangan psikomotorik peserta didik. Mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Dalam hal ini penilaian keterampilan juga dilibatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013.

Rubrik menjadi sorotan utama dalam skripsi yang akan disusun. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di sekolah pengguna kurikulum 2013, kenyataan yang ditemukan adalah tidak semua guru mata pelajaran Bahasa

Indonesia memiliki rubrik penilaian keterampilan. Hal tersebut disebabkan kurangnya pedoman yang akurat mengenai penilaian keterampilan sehingga guru hanya mampu menyusun penilaian sesuai kemampuan yang dimiliki. Rubrik penilaian yang dapat dikumpulkan memungkinkan perlu adanya tinjauan ulang. Hal ini berkaitan dengan kesesuaian rubrik penilaian keterampilan ini dan kebutuhan pembelajaran baik untuk peserta didik maupun guru.

Kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA/SMK termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah menarik perhatian semua pihak, khususnya praktisi pendidikan. Sebab perubahan kurikulum baru logikanya juga mengubah proses dan hasil belajar siswa. Mengingat hal ini, maka peneliti yang disiapkan sebagai pendidik perlu mengetahui dan mengalami sendiri model soal aspek keterampilan mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013, sehingga perlu kiranya dilakukan penelitian tentang penilaian dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA/SMK. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan membahas "Rekonstruksi Soal Penilaian Aspek Keterampilan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013" agar mengurangi kesalahan dalam pembuatan soal penilaian aspek keterampilan dan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bagaimana kesulitan guru dalam pembuatan soal penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK dengan kurikulum 2013?

Bagaimana kualitas soal penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK kurikulum 2013?

Bagaimana perbaikan dari soal penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK kurikulum 2013?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mengetahui kesulitan guru dalam pembuatan soal penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK dengan kurikulum 2013.

Mengetahui kualitas soal-soal penilaian aspek keterampilan di kelas X SMK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013.

Mengetahui perbaikan dari soal penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas SMK kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian diambil ditetapkan sebanyak enam orang yaitu empat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, satu siswa kelas X, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Negeri 10 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion*. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan *display* data, reduksi data, dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kurikulum 2013, kompetensi lulusan dijabarkan pada tiga dimensi yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemampuan lulusan dalam Dimensi Sikap dimaksudkan bahwa siswa dituntut memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

Kebutuhan model soal penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini telah disiapkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pihak utama yang bertanggungjawab terhadap mutu lulusan sekolah di seluruh Indonesia. Hal ini

ditunjukkan dengan adanya Buku Guru dan Buku Siswa pada setiap mata pelajaran sesuai jenjang pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK/MA.

Dalam buku guru telah disajikan beberapa model soal dan jenis penilaiannya sebagai pedoman teknis bagi guru sebagai ujung tombak pelaksana di sekolah. Dalam dokumen Buku Guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang kelas X SMA telah tersedia beberapa model penilaian keterampilan siswa yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja siswa, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Dalam Buku Guru juga telah disiapkan teknik-teknik penilaian, dan kriteria yang digunakan untuk melaksanakan penilaian baik pada penilaian unjuk kerja/kinerja, penilaian proyek, maupun penilaian portofolio.

Kebutuhan akan penilaian aspek keterampilan tertuang dalam dokumen kurikulum, yaitu Permendikbud No. 54, 66, 69,70, 81A Tahun 2013. Di dalam dokumen kurikulum tersebut, tidak hanya ada arahan pencapaian kompetensi ranah keterampilan saja, namun juga ranah sikap yang meliputi sikap religi dan sikap sosial, serta ranah pengetahuan. Permendikbud No. 54 mengenai SKL, Permendikbud No. 66 mengenai Standar Penilaian, Permendikbud No. 69 mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA, Permendikbud No. 70 mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MAK, Permendikbud No. 81A mengenai Implementasi Kurikulum.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari lapangan dengan berdiskusi langsung dengan pihak guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, diperoleh harapan-harapan guru. Harapan tersebut diungkapkan dengan maksud agar kebutuhan dan kepentingan penilaian bisa dilakukan secara maksimal. Guru mengungkapkan, selain mengajar, guru juga harus membuat penilaian untuk siswa. Penilaian untuk siswa mulai dari soal, jenis tes, serta lembar kerja siswa serta lembar pengamatan terhadap siswa. Begitu banyak rubrik penilaian yang harus dibuat oleh guru hanya untuk satu kali penilaian. Padahal penilaian hampir dilakukan setiap hari.

Guru mengharapkan kebutuhan akan soal dan rubrik tersebut sudah tersedia oleh pemerintah pusat, sehingga guru tinggal memanfaatkannya dalam pembelajaran. Guru juga mengungkapkan bahwa kebutuhan akan rubrik penilaian itu sangat banyak, waktu guru tersita jika harus membuatnya sendiri. Oleh karena itu, guru berharap kalau pemerintah tidak bisa menyediakan setiap soal dan rubrik penilaian, maka paling tidak ada contoh lengkap serta pedoman tiap jenis penilaian untuk tiap kompetensi yang diujikan.

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru yang diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 maka model soal penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat terbatas atau bisa dikatakan belum ada. Kelangkaan sumber dan pedoman ini menyebabkan guru harus mengkaji kurikulum 2013 secara lebih mendalam agar model soal penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan petunjuk teknis kurikulum 2013.

Pada dasarnya pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan pelatihan Kurikulum 2013 dan tidak mewajibkan semua sekolah menerapkan kurikulum 2013 sebelum mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun hal tersebut masih dianggap kurang oleh guru pengajar di kurikulum 2013.

Analisis terhadap tes praktik dari pendokumentasian RPP menggunakan analisis tes perbuatan. Hal ini dilakukan karena dengan acuan-acuan dari analisis tes perbuatan tersebut dapat menentukan nilai serta kualitas soal. Ada 3 aspek yang terdapat dalam analisis tes perbuatan. Tiga aspek tersebut berupa aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya yang terdiri dari 13 kategori.

Analisis soal berdasarkan aspek materi yang terdiri dari soal sesuai indikator, pertanyaan dan jawaban sesuai yang diharapkan, soal sudah sesuai kompetensi, dan soal sesuai dengan jenis sekolah dan jenjang kelas digunakan untuk semua teks yang dipelajari di kelas X. Teks yang dipelajari yaitu teks anekdot, teks eksposisi, teks

laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, dan teks negosiasi.

Analisis segi materi dilakukan pada 65 soal dari 25 RPP yang mencakup lima keterampilan yaitu menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi dan mengonversi teks. Kelima keterampilan tersebut diterapkan dalam teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi. Berdasarkan analisis tersebut didapatkan skor untuk aspek materi tiap teks, yaitu teks anekdot 63,46; teks eksposisi 69,44; teks laporan hasil observasi 82,89; teks prosedur kompleks 83,33; dan teks negosiasi 72,22. Hasil tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

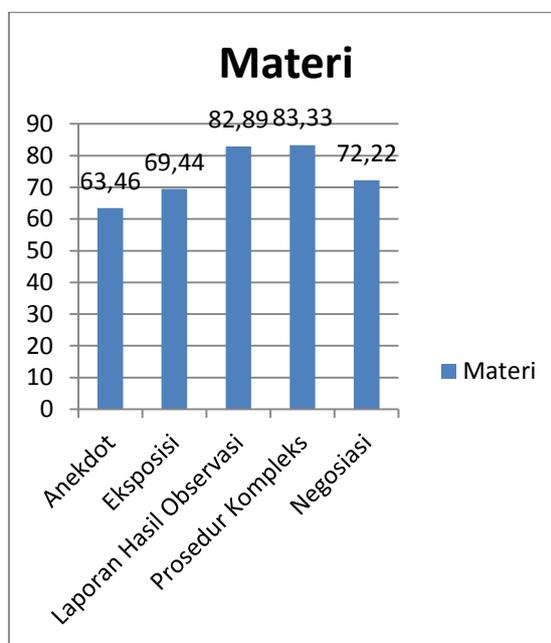


Diagram 1. Penilaian pada Aspek Materi

Dari segi soal, materi sudah sesuai dengan kaidah penulisan tes perbuatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan soal yang sudah sesuai indikator (kinerja, hasil karya, penugasan). Meskipun tidak semua soal sesuai dengan kriteria tersebut, tetapi secara garis besar hampir semua soal sesuai. Kategori yang kedua ialah pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai, dan soal yang dianalisis sesuai dengan kategori tersebut. Soal-soal sudah sesuai dengan kriteria urgensi, kontinuitas, relevansi dan keterpakaian. Soal sudah sesuai dengan jenjang jenis sekolah dan tingkat kelas. Di bawah ini

ditampilkan tabel yang menunjukkan empat kategori dalam aspek materi.

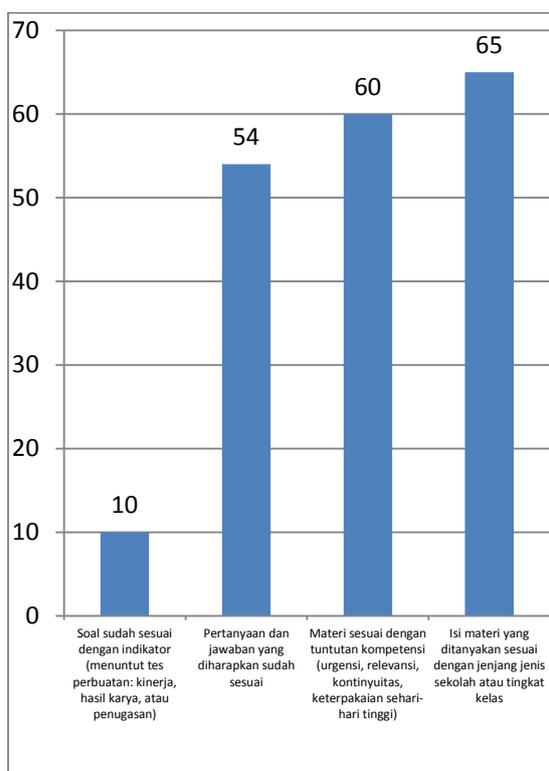


Diagram 2. Diagram Penilaian Aspek Materi

Grafik di atas menunjukkan bahwa dari lima teks yang dianalisis apabila dilihat dari aspek soal sudah sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan: kinerja, hasil karya, atau penugasan) hanya mendapatkan 10 poin. Hal tersebut disebabkan oleh soal yang ada bukanlah soal yang menuntut tes perbuatan, soal yang diberikan berupa tes pengetahuan. 10 poin menunjukkan 10 soal yang sudah sesuai dengan kategoriaspek soal sudah sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan: kinerja, hasil karya, atau penugasan) dari 65 soal yang ada. Berdasarkan kategori pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai, dari seluruh soal yang ada hanya mendapat 54 poin. Pertanyaan yang diberikan merupakan soal pengetahuan, sedangkan yang diharapkan dari soal dan jawaban adalah soal dan jawaban tes perbuatan.

Kategori ketiga dalam aspek materi adalah materi sesuai dengan tuntutan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterampilan

sehari-hari tinggi) mendapat 60 poin, berarti soal sudah dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan kompetensi dan lima soal yang tidak sesuai merupakan RPP yang tidak mencantumkan soal di dalamnya. Kategori isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas mendapat 65 poin, hal ini berarti semua soal yang ada sudah dibuat berdasarkan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas.

Analisis segi konstruksi dilakukan pada 65 soal dari 25 RPP yang mencakup lima keterampilan yaitu menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi dan mengonversi teks. Kelima keterampilan tersebut diterapkan dalam teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi. Berdasarkan analisis tersebut didapatkan skor untuk aspek konstruksi tiap teks, yaitu teks anekdot 42,31; teks eksposisi 44,44; teks laporan hasil observasi 52,63; teks prosedur kompleks 56,67; dan teks negosiasi 36,11. Hasil tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

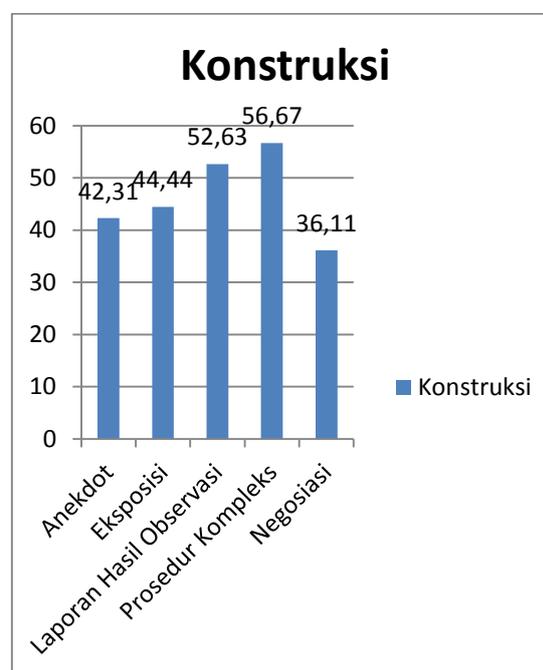


Diagram 3. Aspek Penilaian pada Konstruksi

Dari segi konstruksi soal yang dapat dianalisis menunjukkan cukup banyak yang kurang sesuai, hal ini disebabkan beberapa RPP

tidak terdapat tugas sehingga tidak dapat dianalisis dari segi konstruksi. Soal-soal yang terdapat dalam RPP sudah cukup sesuai dengan kriteria yang diberikan dalam segi konstruksi yaitu soal menggunakan kata perintah/tanya yang menuntut jawaban praktik, soal diberikan petunjuk cara mengerjakan soal, serta disusun pedoman penskoran. Untuk kategori tabel disajikan dengan jelas dan terpakai, kategori ini semua soal tidak sesuai karena memang tidak terdapat soal yang menyajikan tabel, grafik, gambar, dll. Di bawah ini disajikan tabel yang menunjukkan empat kategori yang ada dalam aspek konstruksi.

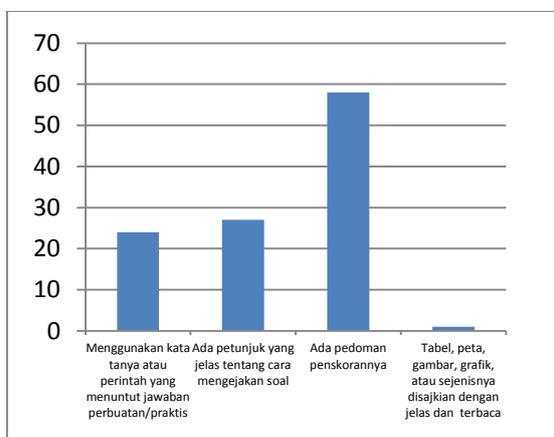


Diagram 4. Diagram Penilaian Aspek Konstruksi

Dapat dilihat dalam grafik di atas, 65 soal dari 5 teks yang dianalisis berdasarkan aspek konstruksi memiliki angka masing-masing dari tiap kategori yang ada. Kategori yang pertama dalam aspek konstruksi adalah menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan/praktis, kategori ini memperoleh 24 poin. Hal ini disebabkan soal menggunakan kata tanya atau perintah namun tidak untuk menuntut jawaban praktik. Kategori kedua adalah ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal, kategori ini memperoleh 27 poin. Kategori kedua ini tidak mencapai poin maksimal karena tidak semua soal disertai dengan petunjuk yang jelas cara mengerjakan soal.

Kategori ketiga dalam aspek konstruksi ini adalah ada pedoman penskorannya, dan kategori ini cukup maksimal dengan perolehan 58 poin

yang menunjukkan 58 soal memiliki pedoman penskoran. Kategori keempat dalam aspek konstruksi adalah tabel, peta, gambar, grafik, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca memperoleh 1 poin. Hal tersebut disebabkan hanya terdapat satu soal yang menggunakan bagan, soal yang lain dalam RPP tidak menampilkan tabel, peta, gambar, grafik ataupun sejenisnya.

Dalam aspek bahasa/budaya terdapat 5 kategori yaitu rumusan soal komunikatif, butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku, tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian, tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa.

Analisis aspek bahasa/budaya dilakukan pada 65 soal dari 25 RPP yang mencakup lima keterampilan yaitu menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi dan mengonversi teks. Kelima keterampilan tersebut diterapkan dalam teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi. Berdasarkan analisis tersebut didapatkan skor untuk aspek bahasa/budaya tiap teks, yaitu teks anekdot 76,92; teks eksposisi 66,67; teks laporan hasil observasi 84,21; teks prosedur kompleks 97,33; dan teks negosiasi 66,67. Hasil tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.

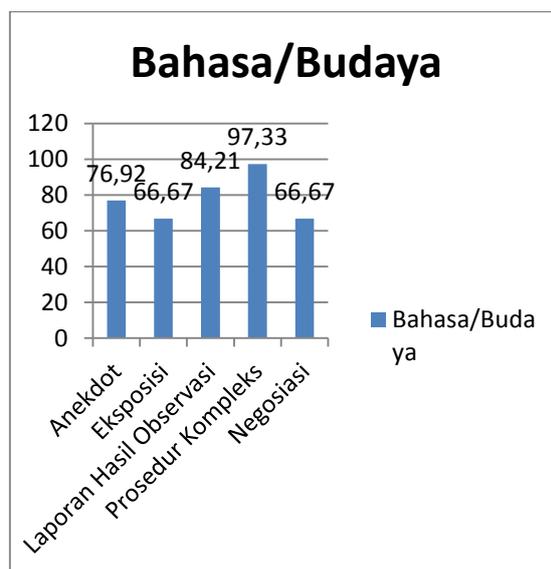


Diagram 5. Penilaian pada Aspek Bahasa/Budaya

Soal berjumlah 65 dari 25 RPP yang dianalisis sudah sesuai dengan aspek bahasa dan budaya. Soal-soal tersebut dirumuskan dengan komunikatif, soal juga menggunakan bahasa Indonesia yang baku, soal tidak menggunakan ungkapan yang menimbulkan salah pengertian, selain itu soal tidak menggunakan bahasa setempat serta tidak menyinggung perasaan siswa. Secara lebih spesifik, dibawah ini ditampilkan diagram batang yang menunjukkan penilaian tiap kategori dari aspek bahasa/budaya.

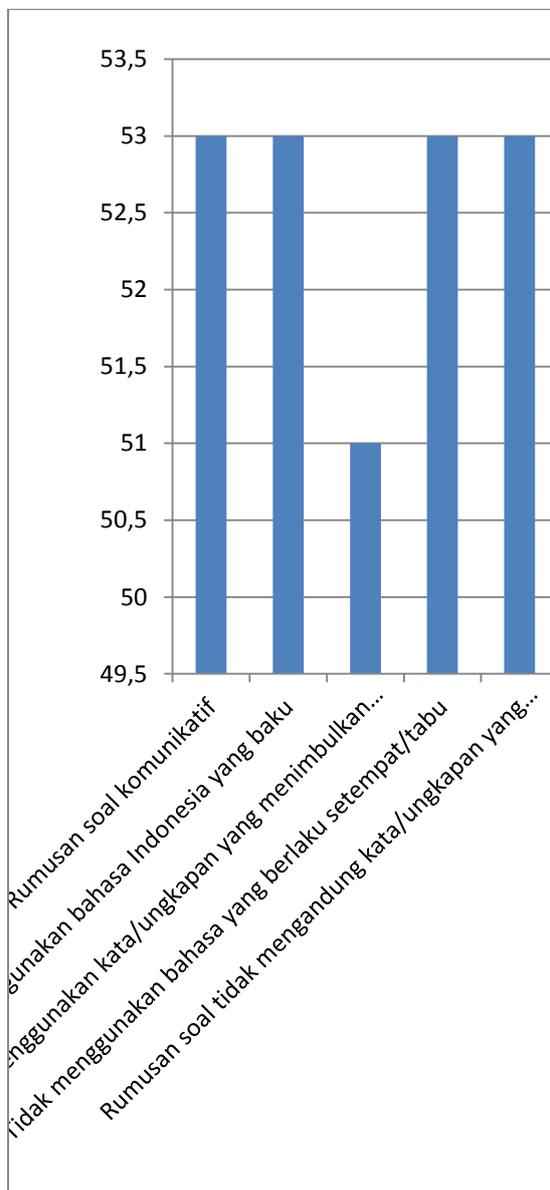


Diagram 6. Diagram Penilaian Aspek Bahasa/Budaya

Enam puluh lima soal dari 25 RPP yang dianalisis dapat dilihat bahwa kategori pertama yaitu rumusan soal komunikatif mendapatkan 53 poin, kategori butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku memperoleh 53 poin. Kategori ketiga adalah soal menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian mendapatkan 51 poin. Kategori keempat adalah rumusan soal tidak menyinggung perasaan siswa mendapatkan 53 poin. Dari poin yang diperoleh tiap kategori dapat disimpulkan bahwa secara bahasa/budaya soal-soal tersebut sudah sesuai.

Materi

Soal sesuai indikator

Dalam indikator dituliskan siswa mampu mengonversi teks prosedur kompleks baik secara lisan maupun tulisan. Dalam RPP tidak dicantumkan tugas untuk siswa, namun jika dilihat dari pedoman penskoran yang ada tugas bisa berupa unjuk kerja/praktik. Soal dan jawaban sesuai yang diharapkan. Soal tidak dilampirkan sehingga tidak dapat dianalisis.

Materi yang ditanyakan sesuai dengan tuntutan kompetensi. Materi yang ditanyakan kepada siswa mengenai teks prosedur kompleks ini sudah sesuai dengan tuntutan kompetensi. Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah/ tingkat kelas. Materi mengenai teks prosedur kompleks sesuai untuk siswa SMA/SMK kelas X semester genap.

Konstruksi

Menggunakan kata tanya/perintah yang menuntut jawaban perbuatan/praktik. Soal tidak dilampirkan, namun jika dilihat dari pedoman penskoran yang ada soal menuntut kegiatan praktik. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal. Tidak terdapat petunjuk cara mengerjakan soal. Setiap soal harus ada pedoman penskorannya. Terdapat pedoman penskoran untuk soal yang diberikan. Tabel, gambar, grafik, peta atau sejenisnya disajikan dengan jelas, terbaca, dan berfungsi. Dalam soal

terdapat bagan yang ditampilkan secara jelas, terbaca, dan berfungsi.

Bahasa

Rumusan kalimat harus komunikatif

Soal tidak dilampirkan sehingga tidak dapat dianalisis kalimat sudah komunikatif atau belum. Menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Soal tidak dilampirkan sehingga tidak dapat dianalisis sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baku atau belum. Tidak menimbulkan penafsiran ganda

Soal tidak dilampirkan sehingga tidak dapat dianalisis soal menimbulkan penafsiran ganda atau tidak. Tidak menggunakan bahasa setempat atau tabu. Soal tidak dilampirkan sehingga tidak dapat menganalisis soal menggunakan bahasa setempat/tabu atau tidak.

Tidak menyinggung perasaan siswa

Soal tidak dilampirkan sehingga tidak dapat menganalisis soal menyinggung perasaan siswa atau tidak.

Hasil analisis RPP yang pokok bahasan KD 4.5 mengonversi teks prosedur kompleks di atas, dapat dilihat bahwa dari segi materi, konstruksi, dan bahasa/budaya hampir semuanya belum sesuai dengan teori yang berlaku yaitu kaidah penulisan butir soal untuk tes perbuatan. Melihat dari penelaahan yang sudah dilaksanakan, bisa dilihat dalam tabel data yang sesuai dengan aspek yang diteliti diberikan tanda V, dan yang tidak sesuai diberi tanda -.

Materi yang sesuai dibuktikan dengan kategori materi sesuai dengan kompetensi; materi sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas, namun untuk kategori kesesuaian soal dengan indikator masih belum sesuai, karena soal tidak dilampirkan, meskipun begitu soal mengarahkan siswa untuk melakukan tes perbuatan; kategori pertanyaan memiliki batasan jawaban yang diharapkan belum sesuai karena tidak dilampirkan soal. Secara konstruksi belum sesuai, beberapa kategori dalam konstruksi yang belum sesuai diantaranya ada petunjuk mengerjakan soal karena tidak ada petunjuk cara mengerjakan soal; kategori menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban

praktik belum sesuai karena soal tidak dilampirkan; kategori yang sesuai adalah kategori disusun pedoman penskorannya; tabel, gambar, grafik, peta atau sejenisnya disajikan dengan jelas, terbaca, dan berfungsi sudah sesuai karena ada bagan yang ditampilkan yang disajikan dengan jelas, terbaca, dan berfungsi. Secara bahasa soal belum sesuai, beberapa kategori dalamnya adalah rumusan kalimat soal komunikatif; soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku; tidak menimbulkan penafsiran ganda; tidak menggunakan bahasa setempat atau tabu; serta soal tidak menyinggung perasaan siswa semua kategori tersebut tidak sesuai karena tidak dilampirkan tugas/soal untuk siswa.

Berdasarkan pemberian skor dalam penelaahan soal yang ada, dapat diketahui bahwa soal memiliki jumlah kekurangan yaitu 9 dari 13 kategori yang ada. Nilai yang diperoleh adalah 31, berarti soal termasuk dalam kategori kurang.

Perbaikan

Penilaian

Jenis: tertulis

Bentuk: praktik mengonversi

Petunjuk Cara Mengerjakan Soal:

Bacalah teks prosedur kompleks yang berjudul “ Cara Membuat SIM” dalam Buku Paket Bahasa Indonesia kelas X!

Cermati langkah-langkah membuat cerpen!

Soal:

Buatlah cerpen dari teks prosedur kompleks “Cara Membuat Sim”!

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam penyusunan soal penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA/SMK dengan kurikulum 2013 adalah kurangnya pedoman yang digunakan untuk mengembangkan soal penilaian aspek keterampilan. Kesulitan merupakan hal yang

wajar dialami oleh guru, meskipun sudah ada contoh penilaian yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertanggung jawab terhadap mutu lulusan sekolah (SMA) di seluruh Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan adanya Buku Guru dan Buku Siswa pada setiap mata pelajaran sesuai jenjang pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK/MA. Dalam Buku Guru telah disajikan beberapa model soal dan jenis penilaiannya sebagai pedoman teknis bagi guru sebagai ujung tombak pelaksana di sekolah. Dalam dokumen Buku Guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang kelas X SMA telah tersedia beberapa model penilaian keterampilan siswa yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja siswa, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Dalam Buku Guru juga telah disiapkan teknik-teknik penilaian, dan kriteria yang digunakan untuk melaksanakan penilaian baik pada penilaian unjuk kerja/kinerja, penilaian proyek, maupun penilaian portofolio.

Kualitas soal penilaian aspek keterampilan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK kurikulum 2013 yang dianalisis dapat diketahui bahwa soal-soal yang dituliskan dalam RPP masih berupa soal teks uraian tertulis. Pendokumentasian RPP diharapkan memperoleh soal tes keterampilan berupa tes perbuatan yang mencakup tes praktik, proyek dan portofolio. Ada tiga aspek yang dianalisis yaitu aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya. Berdasarkan analisis aspek materi didapatkan angka presentase untuk aspek materi tiap teks, yaitu teks anekdot 63,46; teks eksposisi 69,44; teks laporan hasil observasi 82,89; teks prosedur kompleks 83,33; dan teks negosiasi 72,22. Pada aspek konstruksi diperoleh angka presentase tiap teks, yaitu teks anekdot 42,31; teks eksposisi 44,44; teks laporan hasil observasi 52,63; teks prosedur kompleks 56,67; dan teks negosiasi 36,11. Pada aspek bahasa/budaya diperoleh angka presentase tiap teks, yaitu teks anekdot 76,92; teks eksposisi 66,67; teks laporan hasil observasi 84,21; teks

prosedur kompleks 97,33; dan teks negosiasi 66,67.

Rekonstruksi soal penilaian aspek keterampilan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK kurikulum 2013 adalah pada setiap keterampilan pada tiap teks yang memperoleh skor terendah dalam analisis. Sebagai contoh, menginterpretasi teks eksposisi karena diperoleh penilaian 23,08 berarti soal termasuk dalam kategori sangat kurang. Perbaikannya yaitu dengan alat ukur yang digunakan dalam penilaian keterampilan menginterpretasi teks eksposisi ini adalah langkah kerja, namun dalam RPP tidak dispesifikasi langkah apa saja yang harus dilaksanakan siswa dalam tes keterampilan menginterpretasi teks eksposisi ini. Dalam RPP ini tidak terdapat kisi-kisi yang biasa digunakan dalam penulisan soal. Untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan dalam penilaian keterampilan menginterpretasi teks eksposisi ini, instrumen dianalisis berdasarkan acuan kualitas tugas dan acuan kualitas rubrik. Dalam RPP ini tidak terdapat tugas yang diberikan kepada siswa, hal ini menunjukkan kualitas soal tidak dapat dianalisis sehingga peneliti menambahkan tugas untuk siswa.

Saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian ini sebaiknya dapat dijadikan referensi tindakan atau teknik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMK kelas X. Penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi guru untuk merekonstruksi model soal penilaian yang inovatif dan kreatif untuk menunjang proses pembelajaran khususnya keterampilan berbicara, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebaiknya penilaian keterampilan pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya dibuat dengan tindakan kolaboratif diantara guru bidang studi dalam MGMP yang dapat dijadikan bahan kajian dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Perbaikan soal aspek keterampilan mata pelajaran Bahasa Indonesia ini dapat digunakan sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas

pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dalam pencapaian tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu. 2013. *Konsep Penilaian Autentik Pada Proses Dan Hasil Belajar*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan SMA, 2013. Model Penilaian Hasil Belajar SMA. Jakarta : Ditjen Pendidikan Menengah.
- Kemendikbud. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maryanto., dkk. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E., 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sufanti, Main. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar dari Ohio Amerika Serikat*. Surakarta: Magister Pengkajian Bahasa Pascasarjana Univesitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sulistiyani, Nuny. 2009. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. Bandung: FPBS UPI.
- Permendikbud No. 53 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.